

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL
DENGAN MENGGUNAKAN KEGIATAN BERVARIASI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ISTI DARA SOFIA
NIM. 150210065**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2021 M/1442 H

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DENGAN
MENGUNAKAN KEGIATAN BERVARIASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ISTI DARA SOFIA

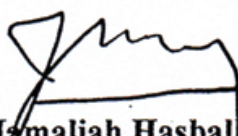
NIM. 150210065

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I,


Dra. J. maliah Hasballah, MA
NIP. 19601006199203201

Pembimbing II,


Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DENGAN
MENGUNAKAN KEGIATAN BERVARIASI**

SKRIPSI

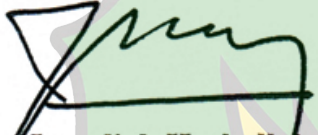
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

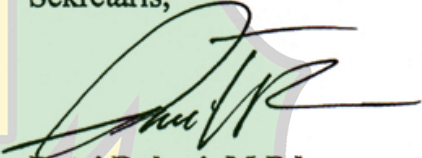
Kamis, 28 Januari 2021 M
14 Jumadil Awal 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 1960100619923001

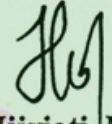
Sekretaris,


Putri Rahmi, M.Pd
NIDN. 2006039002

Penguji I,


Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

Penguji II,


Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Tlp. +62651 – 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isti Dara Sofia
NIM : 150210065
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial dengan Menggunakan Kegiatan Bervariasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 November 2020

Yang Menyatakan,



Isti Dara Sofia
NIM. 150210065

ABSTRAK

Nama : Isti Dara Sofia
NIM : 150210065
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial dengan Menggunakan Kegiatan Bervariasi
Tanggal Sidang : 28 Januari 2021
Tebal Skripsi : 54 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M. Pd
Kata Kunci : Kecerdasan Visual-Spasial, Kegiatan Bervariasi

Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengenal arah. Kecerdasan visual-spasial merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan dan dikembangkan sejak dini. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak yang belum menyadari pentingnya mengembangkan kecerdasan visual-spasial dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian dalam kajian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan visual-spasial dengan menggunakan kegiatan bervariasi. Kajian ini merupakan kajian studi literatur, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Sistem pengambilan data bersumber dari jurnal-jurnal yang kemudian dianalisis. Dari hasil analisis ditemukan bahwa ada beberapa kegiatan bervariasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak, diantaranya bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif tangram, permainan maze, kegiatan tebak gambar menggunakan media *flip chart*, permainan *building block*, kegiatan melukis pasir, permainan *puzzle* pasir, bermain dengan menggunakan media *pop-up book*, kegiatan menyusun bangun geometri datar, kegiatan menggambar, dan kegiatan membatik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan visual-spasial anak dapat berkembang melalui kegiatan bervariasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah menerangi alam.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial dengan Menggunakan Kegiatan Bervariasi”**

Dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Faizatul Faridy, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, nasehat, dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Zikra Hayati, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA, selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, beserta Staf yang telah membantu penulis.
5. Para Pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

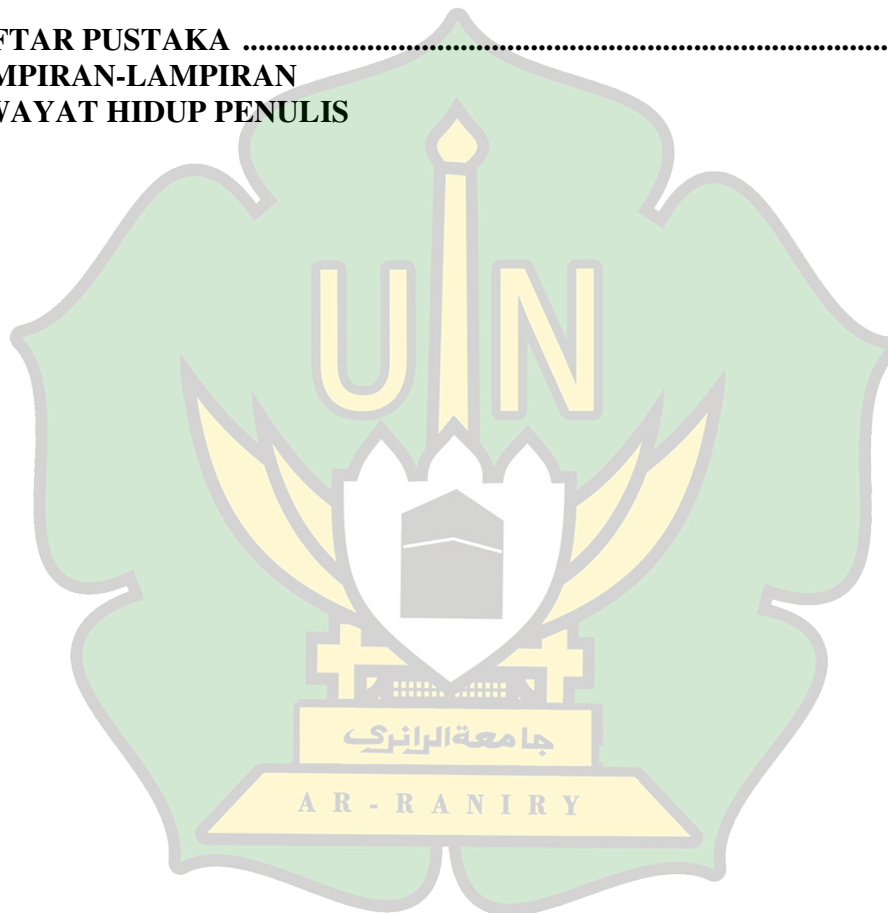
Akhir kata penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan penulisan skripsi ini, oleh karena itu kekurangan pada penulisan Skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 2 Agustus 2020
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
 BAB II : LANDASAN TEORI.....	 12
A. Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
1. Pengertian Perkembangan	12
2. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Usia Dini	13
3. Prinsip-Prinsip Perkembangan	14
4. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	15
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.....	18
B. Kecerdasan Visual-Spasial	20
1. Pengertian Kecerdasan	20
2. Kecerdasan Visual-Spasial.....	22
3. Perkembangan Kecerdasan Visual-Spasial.....	24
4. Karakteristik Anak yang Memiliki Kecerdasan Visual Spasial	25
5. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini	27
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 29
A. Metode Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil	35
B. Pembahasan.....	47
BAB V : PENUTUP	50
A. Simpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Tentag Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Halaman Depan Jurnal Kecerdasan Visual-Spasial
- Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan menurut istilah adalah *development*, yang merupakan rangkaian yang bersifat progresif dan teratur dari fungsi jasmaniah dan ruhaniah sebagai akibat pengaruh kerja sama antara kematangan (*maturation*) dan pelajaran (*learning*). Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (dalam Baharuddin), perkembangan adalah perihal berkembang, mekar, terbuka membentang, menjadi besar, luas, banyak, dan sebagainya. Perkembangan menurut istilah adalah *development*, yang merupakan rangkaian yang bersifat progresif dan teratur dari fungsi jasmaniah dan ruhaniah sebagai akibat pengaruh kerja sama antara kematangan (*maturation*) dan pelajaran (*learning*).¹

Menurut Mussen (dalam Baharuddin), bahwa perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada manusia atau hewan diantara konsepsi sampai meninggal dunia.² Perkembangan adalah suatu proses tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Perkembangan melibatkan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi-fungsi organ jasmaniah. Dengan kata lain, penekanan

¹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 69.

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, ... h. 69.

arti perkembangan itu terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang disandang oleh organ-organ fisik.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekadar penambahan tiap senti pada tinggi badan atau kemampuan individu, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Salah satu perkembangan anak yang harus ditingkatkan yaitu perkembangan kecerdasan anak. Gardner (dalam Soefandi), mengemukakan definisi kecerdasan yang berbeda untuk mengukur kemampuan anak usia dini. Gardner membagi kecerdasan menjadi 9 jenis kecerdasan, diantaranya : (1) kecerdasan logika matematika, (2) kecerdasan musikal, (3) kecerdasan visual-spasial, (4) kecerdasan kinestetik, (5) kecerdasan verbal, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, (8) kecerdasan naturalis, (9) kecerdasan spiritual.³

Dari 9 kecerdasan diatas, salah satu jenis kecerdasan yang mempunyai peranan penting terhadap prestasi anak adalah kecerdasan visual-spasial. Menurut Ali, kecerdasan visual-spasial dapat membantu anak dalam proses belajar serta mengenali lingkungan sekitarnya khususnya dengan berimajinasi, mengenal bentuk, ukuran dan warna, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kepekaan dalam memadukan kegiatan persepsi visual (mata) maupun pikiran serta

³ Soefandi Indra & Pramudya Ahmad, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta : Bee Media, 2009), h. 57.

kecerdasan mentransformasikan persepsi visual-spasial seperti yang dilakukan dalam kegiatan melukis, mendesain pola, dan merancang bangunan. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, luas, dan hubungan-hubungan yang ada diantara unsur-unsur itu.⁴

Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, dan patung. Menurut Amstrong (dalam Tadkiroatun Musfiroh), anak yang cerdas dalam visual-spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, ruang, dan bangunan. Anak memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial (dalam bentuk gambar atau bentuk yang terlihat mata).⁵

Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial suka mencoret-coret, membentuk gambar, mewarnai, dan menyusun unsur-unsur bangunan seperti *puzzle* dan balok-balok. Anak yang kecerdasan dalam visual-spasial dapat mempergunakan apapun untuk membentuk sesuatu yang bermakna baginya. Penjepit kain dapat dikait-kaitkan membentuk pesawat terbang, dinosaurus,

⁴ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 2002), h. 139.

⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 62.

bahkan orang-orangan. Kemampuan dan kecenderungan membayangkan suatu bentuk mewarnai aktivitas bermain anak.⁶

Kecerdasan visual-spasial sangat jarang diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena dianggap kurang penting, padahal sebenarnya kecerdasan visual-spasial sangat penting, mengingat kecerdasan ini merupakan salah satu dari kognisi. Disamping itu, kecerdasan visual-spasial sangat bermanfaat untuk kehidupan anak sampai anak beranjak dewasa. Adapun manfaat perkembangan kecerdasan visual-spasial untuk kehidupan yaitu, bahwa dengan berkembangnya kecerdasan visual-spasial akan memudahkan pekerjaan dan hampir semua pekerjaan yang menghasilkan karya nyata memerlukan sentuhan kecerdasan ini. Dengan berkembangnya kecerdasan visual-spasial, maka akan memudahkan guru dalam mengembangkan kecerdasan lainnya, serta anak akan mudah untuk berpikir dalam bentuk visualisasi atau bentuk gambar yang jelas dan tidak rumit. Amstrong berpendapat bahwa, visual-spasial adalah kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 26 Oktober 2020, peneliti menemukan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 12 Kaway XVI Aceh Barat memiliki kesulitan dalam kemampuan visual-spasial. Sebagaimana

⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 62.

⁷ Sujiono Nuraini Y & Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : Indeks, 2010), h. 58.

pendapat para ahli bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk mengenal arah termasuk arah kiri dan kanan. Adapun permasalahan yang timbul di TK Negeri 12 Kaway XVI Aceh Barat adalah anak belum mampu menentukan arah seperti arah kiri dan arah kanan.

Hal ini terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor, baik yang muncul dari pihak guru dan orang tua. Guru dan orangtua masih sama-sama memiliki keterbatasan pemahaman tentang kecerdasan visual-spasial sehingga guru dan orang tua belum memberikan perhatian terhadap aspek kecerdasan ini. Guru juga belum mampu mengembangkan indikator dalam merancang sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, guru lebih banyak menggunakan *worksheet* (lembar kerja) untuk kegiatan anak. Kemudian adanya tuntutan calistung (membaca, menulis, berhitung) dari sekolah dasar yang membuat orang tua menuntut guru mengajarkan anak agar mahir dalam membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan oleh para ahli mengenai kecerdasan visual-spasial, seharusnya kemampuan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun sudah mampu berkembang sesuai dengan usia anak. Hal ini sebagaimana teori kecerdasan visual-spasial dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 untuk menentukan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Aspek perkembangan kognitif yang termasuk dalam kecerdasan visual-spasial yaitu: (1) menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, (2) memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, (3)

menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, dan (4) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang berpasangan. Aspek perkembangan seni yang termasuk dalam kecerdasan visual-spasial yaitu menggambar berbagai macam bentuk yang beragam.⁸

Adapun penelitian ini diperkuat dengan penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Dorlince Simatupang mengenai “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Agung Medan T.A 2014/2015”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan tindakan dengan kegiatan kolase. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan visual-spasial anak usia dini melalui kegiatan kolase.⁹ Fadhilah Latief juga melakukan penelitian serupa tentang “Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Bermain *Mind Mapping*”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan tindakan dengan bermain *Mind Mapping*. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan visual-spasial anak usia dini melalui bermain *Mind Mapping*.

⁸ Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standard Nasional Pendidikan AUD, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2014) h. 25-26.

⁹ Dorlince Simatupang, “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Agung Medan T.A 2014/2015”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, h. 12.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, bahwasanya pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *action research* melalui permainan maze dan permainan *puzzle*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur review dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial dengan Menggunakan Kegiatan Bervariasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya rumusan masalah untuk menampilkan persoalan-persoalan yang muncul untuk kemudian diteliti dan diselidiki. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan kecerdasan visual-spasial dengan menggunakan kegiatan bervariasi?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan visual-spasial dengan menggunakan kegiatan bervariasi”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, antara lain bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah informasi serta menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan pengamatan mengenai perkembangan kecerdasan visual-spasial anak usia dini.

b. Guru dan Pendidik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi guru dan pendidik agar dapat mengaplikasikannya dalam materi pembelajaran. Sehingga guru dan pendidik memiliki inovasi baru dalam memberikan pembelajaran di kelas, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana peningkatan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk anak, yaitu untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak dengan menggunakan kegiatan bervariasi.

E. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Visual-Spasial

Abdurrahman (dalam Apriani), bahwa kecerdasan visual yaitu kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan untuk mengingat dan mengamati dunia visual secara akurat dan cermat. Adapun kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam bayangan atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, desain atau denah, patung dan desain tiga dimensi lainnya, serta pandai dalam menentukan arah.¹⁰

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa anak yang cerdas dalam visual-spasial terkesan kreatif, memiliki kemampuan membayangkan sesuatu dan melahirkan ide secara visual-spasial dalam bentuk gambar atau bentuk yang terlihat mata. Anak dengan kecerdasan visual-spasial memiliki kemampuan membayangkan mengenali identitas objek ketika objek tersebut ada dari sudut pandang yang berbeda. Anak dengan kecerdasan ini juga mampu memperkirakan jarak dan keberadaan dirinya dengan sebuah objek serta mempunyai kepekaan pada arah.¹¹

¹⁰ Apriani, *Mengembangkan Kemampuan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Finger Painting Kelompok B di TKIT Lukmanul Hakim Surabaya Bengkulu*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013), h. 56.

¹¹ Indra Supit dan Milly C, *Multiple Intelligence: Mengenali dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Ayahbunda, 2003), h. 9.

2. Kegiatan Bervariasi

Aktivitas (kegiatan) berasal dari kata aktif yang berarti giat, atau sibuk. Menurut Depdikbud (dalam Sajidan) bahwa aktivitas adalah kegiatan, kesibukan. Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai kegiatan, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah sebagai kegiatan yang nampak, yaitu pada saat anak melakukan percobaan, konstruksi model dan lain-lain. Sedangkan aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya berfungsi dalam proses pembelajaran secara aktif seperti mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat dan mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan lainnya.¹²

Adapun bervariasi dalam melakukan kegiatan merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan untuk proses pembelajaran. Bervariasi berarti mempunyai berbagai bentuk (rupa, jenis dan sebagainya).¹³ Kegiatan bervariasi dapat didefinisikan sebagai cara penyajian kegiatan oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari satu cara ke cara lainnya.

Adapun kegiatan bervariasi yang terdapat di dalam jurnal-jurnal yang diteliti yang dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial adalah permainan menggunakan alat permainan edukatif tangram, permainan maze, kegiatan tebak gambar menggunakan media *flip chart*, permainan *building block*, kegiatan

¹² Sajidan, *Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta, Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 42, Februari 2019, h. 82.

¹³ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 142.

melukis pasir, permainan *puzzle* pasir, bermain dengan menggunakan media *pop-up book*, kegiatan menyusun bangun geometri datar, kegiatan menggambar, dan kegiatan membatik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan bersifat *continue*, oleh karena perkembangan berlangsung terus-menerus, maka apa yang terjadi pada suatu tahap akan mempengaruhi tahap-tahap berikutnya. Umpamanya kekurangan gizi pada masa kanak-kanak akan merugikan bagi perkembangan jasmaniah maupun rohaniah. Ketegangan emosional yang disebabkan oleh keadaan lingkungan rumah tangga yang kurang sehat akan membekas dalam perkembangan pribadi anak.¹

Perkembangan tidak terjadi begitu saja, tetapi terjadi secara teratur mengikuti pola tertentu. Setiap anak berkembang menurut polanya sendiri yang unik atau khas bagi dirinya, akan tetapi pola yang unik itu hanya merupakan variasi dari dasar yang umum. Pola tingkah laku individu yang satu berbeda dengan pola tingkah laku individu yang lain. Lingkungan tempat anak dibesarkan membatasi perkembangan kepribadiannya, memupuk perkembangan pola tingkah

¹ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), h. 19.

laku tertentu, di pihak lain merintang pola yang lain, sesuai dengan tuntutan masyarakat.²

Konsep dasar perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini adalah perkembangan kognitif, perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan bahasa, dan perkembangan emosional. Perkembangan kognitif bertujuan untuk belajar dan memecahkan masalah, berfikir logis. Perkembangan kognitif yaitu daerah pemahaman yang merupakan suatu tempat penerimaan informasi yang diperoleh dari stimulasi-stimulasi yang diberikan dengan baik sesuai usia perkembangan anak. Pada periode anak, kemampuan kognitif anak berkembang dengan pesat mendominasi perkembangan mental anak yang ditandai dengan kelahirannya memperoleh informasi, menyusun, dan menggunakannya.³

2. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Usia Dini

Adapun perkembangan pada anak usia dini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terjadinya perubahan ukuran dalam aspek fisik, yaitu perubahan tinggi dan berat badan serta organ-organ tubuh lainnya. Serta terjadinya perubahan dalam aspek psikis, yaitu semakin bertambahnya pembendaharaan kata dan

² Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), h. 20.

³ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, ... h. 21.

matangnya kemampuan berpikir, mengingat, serta menggunakan imajinasi kreatif.

b. Terjadinya perubahan proporsi dalam aspek fisik, yaitu proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya. Pada aspek psikis terjadi perubahan imajinasi dari yang fantasi ke realitas, dan operubahan perhatiannya dari yang tertuju kepada dirinya sendiri perlahan-lahan beralih kepada orang lain (khususnya teman sebaya).

c. Lenyapnya tanda-tanda lama dalam aspek fisik, yaitu lenyapnya kelenjar *thymus* (kelenjar kanak-kanak) yang terletak pada bagian dada, rambut halus, dan gigi susu. Pada aspek psikis terjadi perubahan lenyapnya masa mengoceh, bentuk gerak-gerik kanak-kanak (seperti merangkak) dan perilaku impulsif (melakukan sesuatu sebelum berpikir).⁴

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (dalam Nilawati Tadjuddin) adalah sebagai berikut:⁵

⁴Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3.

⁵ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), h. 9-10.

- a. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- c. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
- d. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- e. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- f. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.

4. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan seorang anak, dimana pada masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat. Montessori dalam Hainstock, mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif, karena selama masa inilah anak secara khusus mudah

menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa keemasan dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.⁶

Proses perkembangan pada masa usia dini berjalan dengan pesat. Setiap anak manusia akan berkembang dari sejak bayi, kanak-kanak, remaja, hingga dewasa dengan kondisi yang berbeda satu sama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa terasa perlahan tapi pasti perubahan itu terus terjadi ke arah yang lebih besar, lebih tinggi, lebih tahu, lebih pintar, dan lebih segala sesuatunya dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.⁷

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik perkembangan adalah suatu proses yang progresif, yang terus maju dan tidak mundur, tidak kembali pada perkembangan semula, berkesinambungan, tidak statis sejak lahir hingga mati. Perkembangan adalah hasil dari interaksi antara

⁶ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), h. 80.

⁷ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, ... h. 80.

perubahan, pematangan, dan pengalaman. Perkembangan berarti adanya perubahan dalam berbagai aspek (kognitif, sosial, fisik, dan emosi).⁸

Erickson mengemukakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak. Secara umum, masa kanak-kanak ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Unik. Artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, terutama terhadap hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Spontan. Perilaku yang diperlihatkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

⁸ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, ... h. 81.

- g. Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
- h. Masih mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah frustrasi atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- j. Daya perhatian yang pendek. Umumnya anak memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.⁹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal (Genetika)

Genetika (hereditas), merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa.

1) Lingkungan Keluarga

⁹ Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 47-50.

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak, dimana orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi tumbuh-kembang anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

3) Kelompok Teman Sebaya

Sebagai lingkungan sosial yang mempunyai peranan cukup penting bagi perkembangan anak. Melalui kelompok teman sebaya, anak dapat memenuhi kebutuhannya untuk belajar berinteraksi sosial (berkomunikasi dan bekerja sama), belajar menyatakan pendapat dan perasaan, belajar merespons atau menerima pendapat dan perasaan orang lain, belajar tentang norma-norma kelompok, dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa berakibat positif atau negatif, tergantung dari sikap dan perilaku para anggota kelompok itu sendiri.

4) Media Massa

Salah satunya yang dewasa ini sangat menarik perhatian khususnya anak-anak adalah televisi. Televisi sebagai media massa

elektronik mempunyai misi untuk memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan. Dilihat dari sisi ini, televisi bisa memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.¹⁰

B. Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan menurut Steven J. Gould dari Harvard (dalam Amin) adalah kapasitas mental umum yang meliputi kemampuan untuk memberikan alasan, membuat rencana, memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide yang kompleks, belajar dari pengalaman, dan dapat diukur dengan tes IQ yang tidak dipengaruhi oleh budaya dan genetik yang berperan besar. Secara bertahap IQ distabilkan selama masa anak, dan setelah masa itu hanya sedikit perubahannya.¹¹

Dikutip dari Kagan dalam artikel “*Raising Smarter Children Develop Your Child's Many Ways of Being Smart*”, bahwa kecerdasan tidak terpatri di tingkat tertentu dan terbatas pada saat seseorang lahir. Setiap orang mengembangkan kecerdasan dengan berbagai cara yang dikenal dengan *multiple intelligences*. Sebelum muncul teori *multiple intelligence*, kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes IQ, kemudian angka itu

¹⁰ Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 21-43.

¹¹ Amin, *Menjadi Remaja Cerdas Panduan Melejitkan Potensi Diri*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2003), h. 109.

diubah menjadi angka standar kecerdasan. Gardner mendefinisikan kecerdasan manusia yang tak terbatas yang dapat dikelompokkan menjadi kecerdasan linguistik (bahasa), logika-matematika, visual-spasial, gerak tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spiritual.¹²

Howard Gardner (dalam Amin) mengembangkan konsep penilaian kecerdasan melalui kecerdasan majemuk dengan memandang manusia tidak hanya berdasarkan skor standar semata melainkan dengan ukuran kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang. Ada berbagai kecerdasan yang tidak hanya dilihat dari segi linguistik dan logika. Bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada hanyalah anak yang menonjol dalam satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus. Setiap manusia memiliki kecenderungan cerdas di satu bidang tanpa harus bersusah payah mengasahnya.¹³

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa hampir semua aktivitas dalam bidang kehidupan memerlukan kombinasi kecerdasan. Untuk menjadi seorang pemain biola yang handal, misalnya, diperlukan bukan hanya kecerdasan

¹² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 18-19.

¹³ Amin, *Menjadi Remaja Cerdas Panduan Melejitkan Potensi Diri*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2003), h. 110.

musik tingkat tinggi, tetapi juga kecerdasan kinestetik dan interpersonal. Demikian juga untuk menjadi seorang arsitektur, seseorang perlu memiliki kecerdasan visual-spasial, logika matematika, kinestetik, dan interpersonal yang tinggi.¹⁴

2. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, dan patung. Anak yang cerdas dalam visual-spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, ruang, dan bangunan. Anak memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial (dalam bentuk gambar atau bentuk yang terlihat mata).¹⁵

Kemampuan yang terkait dengan kecerdasan visual-spasial menurut Samsuddin adalah¹⁶:

- a. Mengenal bentuk, misalnya bentuk-bentuk geometri (bola, lingkaran, balok, segitiga, kubus, dll).
- b. Membuat bentuk atau rancang bangun.

¹⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 49.

¹⁵ Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*, (Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development, 1996), h. 62.

¹⁶ Samsuddin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), h. 18.

c. Mengenal warna.

Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial suka mencoret-coret, membentuk gambar, mewarnai, dan menyusun unsur-unsur bangunan seperti *puzzle* dan balok-balok. Anak yang kecerdasan dalam visual-spasial dapat mempergunakan apapun untuk membentuk sesuatu yang bermakna baginya. Penjepit kain dapat dikait-kaitkan membentuk pesawat terbang, dinosaurus, bahkan orang-orangan. Kemampuan dan kecenderungan membayangkan suatu bentuk mewarnai aktivitas bermain anak. Kecerdasan visual-spasial ini memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Hampir semua pekerjaan yang menghasilkan karya nyata memerlukan sentuhan kecerdasan ini.¹⁷

Kecerdasan visual-spasial memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Anak memiliki kemampuan, misalnya untuk menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi seperti dijumpai pada orang dewasa yang menjadi pemahat patung atau arsitek. Kemampuan membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian memecahkan berbagai masalah sehubungan dengan kemampuan ini adalah hal yang menonjol pada jenis kecerdasan visual-spasial.¹⁸

¹⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 62.

¹⁸ Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 13.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan visual-spasial memiliki jenis kemampuan yang banyak dan berbeda-beda, dari menangkap secara detail hingga memahami pengaturan menjadi berbagai pola, sampai mencocokkan pola-pola tersebut ke dalam suatu landasan pengetahuan sehingga tahu apa yang harus dilakukan dengannya. Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk memahami gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasikan dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, dan permainan dengan alat peraga. Anak dengan kecerdasan visual-spasial juga menyukai aktivitas menggambar, mengecat, mengukir, dan biasa mengungkapkan diri mereka melalui aktivitas seni.¹⁹

3. Perkembangan Kecerdasan Visual-Spasial

Menurut Berk (dalam Tadkiroatun Musfiroh), perkembangan kecerdasan visual-spasial pada anak berkembang sesuai tahapan usia anak. Tahapan usia yang akan dibahas yaitu perkembangan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun. Anak yang berusia 5-6 tahun mampu berpikir spasial. Meskipun demikian, anak mengalami kesulitan menentukan arah kanan dan kiri ketika berhadapan dengan seseorang. Sebagian anak setelah usia 6 tahun, mampu membalikkan arah dan memahami kanan dan kiri dari perspektif orang lain. Kecerdasan visual-spasial

¹⁹ Gamon, dkk, *Cara Baru Mengasah Otak dengan Asyik*, (Bandung: Kaifa, 2005), h. 236.

anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada kesenangan dan kemampuan anak menggunakan pensil warna untuk menggambar atau mewarnai sebaik anak menggunakan krayon. Anak juga dapat bereksplorasi dengan cat termasuk cat air.²⁰

Kecerdasan visual anak usia 5 tahun juga berkembang melalui penggunaan warna. Anak menurut Brewer (dalam Tadkiroatun Musfiroh), telah mengenal banyak warna. Anak juga mengetahui nama warna-warna itu. Selain itu, dalam kegiatan mewarnai anak tampak lebih eksploratif dan variatif. Kecerdasan visual anak usia 6 tahun, selain menggunakan warna sebagai representasi ide, anak mulai mencampur warna putih atau hitam dengan warna-warna yang lain.²¹

4. Karakteristik Anak yang Memiliki Kecerdasan Visual-Spasial

Mckim (dalam Amin) mendefinisikan, orang yang memiliki kecerdasan visual-spasial ditandai dengan beberapa hal, yaitu:²²

- a. Dapat mengobservasi gambar secara mendetail.
- b. Mampu membayangkan bentuk dalam pikirannya dengan mudah.
- c. Dapat memperhatikan gambaran yang ada dari berbagai sudut sehingga dapat mengenali suatu lokasi dan tempat tertentu.

²⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 196.

²¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, ... h. 197.

²² Amin, *Menjadi Remaja Cerdas Panduan Melejitkan Potensi Diri*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2003), h. 111.

- d. Cenderung imajinatif dan kreatif.

May Luin, juga telah menjelaskan beberapa karakteristik anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial, antara lain sebagai berikut²³:

- a. Menikmati waktu luangnya dengan membuat ilustrasi, menggambar dan melukis. Anak biasanya akan sangat suka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk duduk dan menggambar apapun yang anak lihat atau yang anak pikirkan.
- b. Menikmati membuat sesuatu barang dengan barang bekas. Anak akan sangat suka mengumpulkan barang-barang bekas dan menganggap barang tersebut sebagai barang berharga yang akan diubah kegunaannya sesuai dengan keinginan anak.
- c. Senang bermain teka-teki gambar potongan (puzzle), teka-teki menemukan jalan dan teka-teki visual lainnya.
- d. Melihat gambaran jelas ketika berfikir dan memiliki imajinasi aktif.
- e. Menikmati berlatih sendiri dan menciptakan hal-hal baru.

Dari poin-poin di atas dapat disimpulkan bahwa, anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial adalah anak yang cenderung menyukai hal-hal kreatif, dapat melihat sesuatu dengan sudut pandang yang mendetail, lebih menikmati

²³ May Luin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 84-85.

waktu sendiri dan banyak menciptakan hal-hal baru. Anak dengan kecerdasan ini juga merupakan anak yang memiliki imajinasi yang aktif (imajinatif).²⁴

5. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban. Adapun cara mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak-anak usia dini yaitu sebagai berikut:²⁵

- a. Melatih anak untuk belajar mengatur dan merancang sesuatu.
- b. Melakukan permainan yang konstruktif dan kreatif.
- c. Mengunjungi berbagai tempat yang dapat memperkaya pengalaman visual anak.
- d. Kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan.
- e. Menggambar dan melukis.
- f. Kegiatan membentuk.
- g. Mencoret-coret.

Anak yang mempunyai kecerdasan ruang ini berkecenderungan suka mencoret-coret, menggambar, melukis, membuat patung, kaya akan khayalan, imajinatif dan kreatif, menyukai poster, gambar, film, dan presentasi visual

²⁴ May Luin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 85.

²⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 24.

lainnya, pandai bermain *puzzle*, *maze*, belajar dengan mengamati, melihat, mengenali wajah, objek, bentuk dan warna serta menggunakan bantuan gambar untuk membantu proses mengingat. Profesi yang menggambarkan kecerdasan visual-spasial ini yaitu insinyur, *surveyor*, arsitek, perencana kota, seniman grafis, desainer interior, fotografer, guru kesenian, pilot, dan pemahat patung.²⁶



24. ²⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. *Library Research*

Library research (penelitian kepustakaan), adalah penelitian literatur atau dengan istilah penelitian kepustakaan dengan metode penelitiannya mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.¹ Dalam penelitian kepustakaan, peneliti berbicara banyak, berdialog banyak dengan buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumen tua, jurnal, catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi film-fotografi, monografi, dokumentasi-dokumentasi statistik, surat-surat, dan lain-lain.²

Jenis penelitian kepustakaan ini diambil dengan dasar data-data di lapangan (*field research*) sudah ada di dalam buku-buku ataupun terbitan-terbitan terdahulu, yang dikumpulkan oleh orang-orang lain. Atau kemungkinan data-data kepustakaan itu sudah tidak ada lagi di lapangan, karena termakan oleh situasi perubahan (*social changes*) yang terjadi. Penelitian kepustakaan merupakan *preliminary orientation* sebelum melakukan penelitian lapangan. Apalagi jika

¹ Taufiqur Rahman, *Kiat-Kiat Menulis: Karya Ilmiah Remaja*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 8.

² Bungaran A. Simanjuntak & Soedjito, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), h. 8.

penelitian di lapangan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan suatu teori, maka mau tidak mau penelitian kepustakaan ini harus dilakukan. Dengan begitu, dapat mengetahui teori itu secara jelas beserta analisis-analisis yang telah dilakukan sehingga menyebabkan lahirnya teori itu.³ Adapun penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks dalam jurnal yang menunjukkan perkembangan kecerdasan visual-spasial anak usia dini. Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari jurnal-jurnal yang berisi tentang mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak dengan menggunakan berbagai kegiatan yang berjumlah 10 jurnal. Adapun sumber data primer adalah sumber data yang memperkuat sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku.

Adapun judul jurnal-jurnal yang berisi tentang mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak dengan menggunakan berbagai kegiatan yang berjumlah 10 jurnal yaitu:

³ Bungaran A. Simanjuntak & Soedjito, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), h. 8.

1. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Alat Permainan Edukatif Tangram pada Anak TK A2 RA Nurus Syuja' Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014.*
2. *Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze.*
3. *Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Tebak Gambar Menggunakan Media Flip Chart.*
4. *Efektivitas Permainan Building Block dalam Menstimulasi Kecerdasan Visual-Spasial Anak Kelompok B TK Al-Wasliyah Alue Naga Banda Aceh.*
5. *Pengaruh Kegiatan Melukis Pasir Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.*
6. *Pengaruh Permainan Puzzle Pasir Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Education 21 Kulim Kota Pekanbaru.*
7. *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.*
8. *Pengaruh Menyusun Bangun Geometri Datar Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sandhy Putra T.A 2014/2015.*
9. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini.*
10. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Membatik pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK Khodijah 04 Tembalang TA 2016/2017.*

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka. Moleong mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian dengan teknik analisis dokumentasi adalah sebagai berikut:⁴

1. Teknik baca, yaitu membaca secara berulang-ulang dan memahami terlebih dahulu tiap lembar isi teks jurnal yang membahas tentang mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak kecerdasan anak yang berjumlah 10 jurnal.
2. Teknik mencatat, yaitu mencatat dan menandai bagian kalimat dan semua data yang diperoleh dari pembacaan jurnal yang berjumlah 10 jurnal. Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat perkembangan kecerdasan visual-spasial dalam jurnal yang berisi tentang mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak.
3. Teknik klasifikasi, yaitu mengelompokkan data perkembangan kecerdasan visual-spasial yang terkandung dalam jurnal yang berjumlah 10 jurnal berdasarkan aspek analisis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Pernyataan ini senada dengan Galeo (dalam Ovan), yang menyatakan bahwa instrumen itu disebut disebut pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner atau

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 78.

pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan.⁵ Begitu juga menurut Sappaile, instrument merupakan suatu alat ukur yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.⁶

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

⁵ Ovan & Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), h. 1.

⁶ Ovan dan Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, ... h. 1.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 172.

Data yang diperoleh dari teks jurnal perlu segera dianalisis dengan memilih hal-hal yang pokok terlebih dahulu, fokus pada hal-hal penting. Dalam penelitian ini data yang dipilih adalah perkembangan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dalam jurnal yang membahas tentang kecerdasan anak yang berjumlah 10 jurnal.

2. Penyajian Data

Setelah data dipilih, selanjutnya adalah penyajian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, lalu disajikan dan diuraikan.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Analisis data diharapkan dapat berupa deskripsi atau gambaran perkembangan kecerdasan visual-spasial yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan tergambar.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial dengan Menggunakan Berbagai Kegiatan

Dalam penelitian-penelitian terdahulu ditemukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini, baik kegiatan menggunakan media maupun kegiatan menggunakan alat permainan edukatif. Dalam mengembangkan kecerdasan-visual anak usia 5-6 tahun yang dilakukan dalam penelitian-penelitian terdahulu menggunakan berbagai kegiatan seperti penelitian yang dilakukan oleh Tyas Triyani dan Agung Prasetyo, mengenai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Alat Permainan Edukatif Tangram pada Anak TK A2 RA Nurussyuja' Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui alat permainan tangram terbukti dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak TK A2 RA Nurussyuja' Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut ditandai dari peningkatan rata-rata skor rekapitulasi hasil observasi. Rata-rata peningkatan kecerdasan visual-spasial anak TK A2 RA Nurussyuja' Semarang pada kriteria

baik, pra siklus sebesar 20% kemudian meningkat menjadi 40% pada siklus I, dan akhirnya meningkat menjadi 82,50% pada siklus II.

Penelitian serupa yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak juga dilakukan oleh Laily Rosidah, mengenai Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze. Metode penelitian yang digunakan adalah *action research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian didapati bahwa permainan maze dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak TK kelompok B. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan yang terjadi setelah diberikan tindakan dari hasil prasiklus memperoleh 44,27%, pada siklus I memperoleh 77,70%, dan pada siklus II sebesar 88,95%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurna Ningsi dan Salwiah, mengenai Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Tebak Gambar Menggunakan Media *Flip Chart*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan visual-spasial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan tebak gambar menggunakan media *flip chart* di kelompok B2 TK Adi Permai Kendari. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan pada kegiatan tebak gambar menggunakan media *flip chart* dengan perolehan presentase aktivitas belajar anak didik meningkat. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh dari 13 aspek yang diamati hanya 9 aspek yang dicapai oleh

guru dengan diperoleh presentase ketercapaian sebesar 69,23%, sedangkan hasil belajar anak didik pada siklus I dari aspek yang diamati hanya 8 aspek yang dicapai oleh anak dengan diperoleh presentase ketercapaian sebesar 61,53%. Pada siklus II, presentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 92,30%, sedangkan presentase ketercapaian aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan menjadi 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan visual-spasial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan tebak gambar menggunakan media *flip chart* di kelompok B2 TK Adi Permai Kendari.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Cut Fazlil Hanum dan Lidia Yeni Marlina, mengenai Efektivitas Permainan *Building Block* dalam Menstimulasi Kecerdasan Visual-Spasial Anak Kelompok B TK Al-Wasliyah Alue Naga Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen menggunakan model pra eksperimen *one group pre test post design*. Hasil penelitian didapati bahwa permainan *building block* efektif dalam menstimulasi kecerdasan visual-spasial anak kelompok B TK Al-Wasliyah Alue Naga Banda Aceh. Pada tes awal, masih banyak anak yang mendapatkan nilai rata-rata mulai berkembang (MB) 2 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak, dan berkembang dengan sangat baik (BSB) 5 anak. Pada tes akhir, anak-anak banyak yang mendapatkan nilai rata-rata berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak, dan berkembang dengan sangat baik (BSB) 11 orang anak.

Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Ayu Lestari A.P, Daviq Chairilisyah, dan Devi Risma, mengenai Pengaruh Kegiatan Melukis Pasir Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani setelah menerapkan kegiatan melukis pasir mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari data posttest (setelah perlakuan), dimana kemampuan anak melukis pasir mengalami peningkatan signifikan yaitu terdapat 8 orang anak berkembang sesuai harapan dan tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Terdapat pengaruh yang signifikan menerapkan kegiatan melukis pasir terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TK Handayani, dimana dapat diketahui adanya perbedaan berupa peningkatan kemampuan visual-spasial anak sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan 56,10% kecerdasan visual-spasial anak dipengaruhi oleh adanya penerapan kegiatan melukis pasir dan 36,90% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Muji Senawati, Wusono Indarto, dan Daviq Chairilisyah mengenai Pengaruh Permainan *Puzzle* Pasir Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Education 21 Kulim Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

penelitian eksperimen menggunakan model pra eksperimen *one group pre test post design* teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan visual-spasial pada anak usia 5-6 tahun di TK Education 21 Kulim Kota Pekanbaru pada kelas K2-Blue setelah menggunakan permainan *puzzle* pasir termasuk kategori sedang, yaitu anak mengalami peningkatan yang signifikan karena lebih dari setengah jumlah anak berada dalam kategori tinggi dan sedang, berarti hal ini dapat berkembang sangat baik kecerdasan visual-spasial setelah diberikan perlakuan. Hasil ini meningkat dari sebelum diberikan perlakuan, yakni kecerdasan visual-spasial pada anak usia 5-6 tahun di TK Education 21 Kulim Kota Pekanbaru pada kelas K2-Blue sebelum menggunakan permainan *puzzle* pasir termasuk kategori rendah dan sangat membutuhkan bimbingan guru.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Sansiana, Wusono Indarto, Febrialismanto mengenai Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen menggunakan model pra eksperimen *one group pre-test design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat besarnya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal konsep lambang bilangan sebelum menggunakan media *pop-up book*. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya perubahan yakni peningkatan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di TK Al-Latif

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebelum dan sesudah eksperimen dengan menggunakan media *pop-up book*. Pengaruh yang terjadi adalah sebesar 31,7%.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Abriani mengenai Pengaruh Menyusun Bangun Geometri Datar Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sandhy Putra T.A 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *posttest-only control design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi kemampuan kecerdasan visual-spasial anak kelas eksperimen memiliki rata-rata 6,05 lebih besar dibandingkan dengan hasil observasi kemampuan kecerdasan visual-spasial anak di kelas kontrol yang memiliki rata-rata 3,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan kecerdasan visual-spasial anak.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Reni Sri Wahyuni mengenai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuliitatif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pada pertemuan ke enam, diketahui 4 anak berkembang melebihi harapan dengan prosentase 28,6%, 7 anak berkembang sesuai harapan dengan prosentase 50% dan 3 anak mulai berkembang dengan prosentase 21,4%, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia dini melalui kegiatan menggambar.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari, Muniroh Munawar, dan Mila Karmila mengenai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Membatik pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK Khodijah 04 Tembalang TA 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 87,5% dari sebelumnya yakni pada siklus I yaitu 50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan membatik dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun di KB-TK Khodijah 04 Tembalang TA 2016/2017.

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dapat distimulus dengan berbagai kegiatan, baik dengan permainan menggunakan media ataupun kegiatan dengan menggunakan alat permainan edukatif. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan-penjelasan diatas, bahwa terdapat berbagai kegiatan yang berbeda-beda namun tujuannya sama, yakni untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini.

2. Analisis Data

Dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat kelebihan dan kekurangan baik dari segi kegiatan yang digunakan maupun dari segi penjelasan yang dipaparkan. Adapun kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam penelitian-penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Tyas Triyani dan Agung Prasetyo, mengenai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Alat Permainan Edukatif Tangram pada Anak TK A2 RA Nurussyura Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Bahwa dalam penelitian ini menggunakan alat permainan edukatif yang menarik yaitu Tangram yang dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial yang mencakup kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, menghubungkan yang ada diantara unsur-unsur, dan menggambarkan ide ke dalam sebuah bentuk. Dimana alat permainan edukatif Tangram ini masih sangat jarang digunakan, sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi pembaca mengenai alat permainan edukatif Tangram untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah tidak adanya pembahasan mengenai pengertian dari alat permainan edukatif Tangram itu sendiri, sehingga pembaca tidak memiliki gambaran bagaimanakah bentuk dari alat permainan edukatif Tangram.
- b. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Laily Rosidah, mengenai Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan

Maze. Bahwa dalam penelitian ini menggunakan permainan yang menarik yaitu maze. Maze adalah sebuah permainan dengan jalan sempit yang berliku dan berbelok-belok dan kadang kala merupakan jalan buntu ataupun jalan yang mempunyai halangan. Dengan bermain maze dapat melatih anak mengenal arah dan juga kesadaran spasial dengan mengetahui ruang-ruang, dan jalur-jalur yang dilewati. Permainan maze dapat mengembangkan seluruh aspek dan potensi yang dimiliki oleh anak karena permainan maze dapat dimodifikasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah tidak adanya penjelasan mengenai jenis permainan maze yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya tersebut.

- c. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurna Ningsi dan Salwiah, mengenai Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Tebak Gambar Menggunakan Media *Flip Chart*. Bahwa dalam penelitian ini menggunakan media yang menarik yaitu *Flip Chart*, dimana kelebihan dari media ini adalah berfungsi untuk menghemat waktu guru menulis di papan tulis karena media *Flip Chart* ini merupakan media dalam bentuk lembaran kertas bolak balik yang berbentuk seperti kalender yang berisi bahan pengembangan materi. Serta penyajian hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel histogram hasil analisis yang mudah untuk dilihat dan mudah dipahami. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah kurangnya teori yang membahas tentang media *Flip Chart*.

- d. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Cut Fazlil Hanum dan Lidia Yeni Marlina, mengenai Efektivitas Permainan *Building Block* dalam Menstimulasi Kecerdasan Visual-Spasial Anak Kelompok B TK Al-Wasliyah Alue Naga Banda Aceh. Bahwa dalam penelitian ini banyak membahas manfaat dari bermain *Building Block* untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak, salah satunya yaitu bermain dengan *Building Block* memberikan anak-anak sebuah kesempatan untuk menciptakan gambar dalam bentuk kongkrit. Adapun kekurangan dari penelitian ini yaitu penjelasan mengenai hasil penelitian rumit dan sulit dipahami isi dari hasil penelitian.
- e. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Erna Ayu Lestari A.P, Daviq Chairilisyah, dan Devi Risma, mengenai Pengaruh Kegiatan Melukis Pasir Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Handayani Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Bahwa dalam pemilihan kegiatan di dalam penelitian ini menggunakan kegiatan melukis pasir yang dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan kecerdasan visual-spasial. Adapun kekurangan dari penelitian ini, bahwa dalam penelitian ini pembahasan tentang kegiatan yang digunakan kurang jelas serta tidak membahas secara detail bagaimana proses kegiatan melukis pasir, apakah menggunakan pasir yang sebenarnya di luar ruangan atau kegiatan melukis pasir hanya digunakan sebagai istilah saja.
- f. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Rika Muji Senawati, Wusono Indarto, dan Daviq Chairilisyah mengenai Pengaruh Permainan *Puzzle* Pasir

Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Education 21 Kulim Kota Pekanbaru. Bahwa dalam penelitian ini menggunakan permainan yang menarik yaitu *puzzle* pasir, dimana permainan *puzzle* pasir dilakukan dengan cara menjawab teka-teki atau menyusun rangkaian gambar menjadi gambar utuh yang diletakkan di area pasir secara acak, karena anak sangat senang dan bahagia bila bereksplorasi dengan pasir (tentunya menggunakan pasir yang bersih). Adapun kekurangan dari penelitian ini ditakutkan penggunaan bahan pasir akan berbahaya jika mengenai mata dan mulut anak.

- g. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Sansiana, Wusono Indarto, Febrialismanto mengenai Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Bahwa dalam penelitian ini menggunakan media *Pop-Up Book* yang menarik bagi anak, dimana media *Pop-Up Book* merupakan suatu bentuk timbul pada kertas yang berbentuk tiga dimensi (3D) ketika halaman kertas tersebut dibuka. Media *Pop-Up Book* dapat di desain sendiri oleh guru serta bahan yang digunakan untuk membuat media *Pop-Up Book* sangat mudah didapat. Adapun kekurangan dari penelitian ini yaitu pembahasannya sangat sedikit, sehingga kurangnya teori di dalam penelitian tersebut.
- h. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Abriani mengenai Pengaruh Menyusun Bangun Geometri Datar Terhadap Kecerdasan Visual-

Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sandhy Putra T.A 2014/2015. Bahwa dalam penelitian ini menggunakan kegiatan menyusun bangun geometri yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar, melatih daya pikir anak, dan melatih daya tangkap anak agar lebih teliti dalam suatu permainan. Serta penyajian hasil penelitian disajikan dengan diagram batang sehingga mudah dipahami. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah kurangnya pembahasan tentang pengertian kegiatan menyusun bangun geometri.

- i. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Reni Sri Wahyuni mengenai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. Bahwa dalam penelitian ini menggunakan kegiatan menggambar yang sangat disukai oleh kebanyakan anak. Disamping itu menggambar adalah suatu kebutuhan naluriah seperti halnya makan, minum dan lainnya, begitu pula dalam kehidupan anak yang tidak bisa lepas dari gambar. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah pemilihan kegiatan yang kurang spesifik karena hanya menggunakan kegiatan menggambar yang masih umum.
- j. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari, Muniroh Munawar, dan Mila Karmila mengenai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Membatik pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB-TK Khodijah 04 Tembalang TA 2016/2017. Bahwa dalam penelitian ini menggunakan kegiatan yang sangat menarik untuk anak yaitu kegiatan membatik. Membatik adalah suatu kegiatan membuat titik-titik yang menjadi

garis, gambar, motif pada kain yang memiliki makna dan tertentu. Adapun kekurangan dari penelitian ini yaitu tidak semua daerah menjual alat-alat untuk membatik, sehingga menyulitkan guru menyediakan alat-alat untuk kegiatan membatik.

B. Pembahasan

Penelitian pustaka ini dilaksanakan untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan visual-spasial anak usia dini. Perkembangan kecerdasan visual-spasial merupakan perkembangan yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi perkembangan lainnya, seperti perkembangan motorik. Kesiapan meningkatkan keseluruhan perkembangan diperlukan untuk persiapan anak menuju pendidikan selanjutnya.

Anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan kecerdasan visual-spasial yaitu suka mencoret-coret, membentuk gambar, mewarnai, dan menyusun unsur-unsur bangunan seperti *puzzle* dan balok-balok. Perkembangan kecerdasan visual-spasial akan berkembang secara optimal apabila mendapat rangsangan dan stimulus yang tepat .

Adapun indikator pencapaian perkembangan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yaitu: (1) menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, (2) memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial, (3)

menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, dan (4) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok berpasangan.

Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial dapat dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan kecerdasan visual-spasial anak dapat berkembang dengan baik. Dalam penelitian pustaka ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan visual-spasial anak, dimana ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak untuk perkembangan kecerdasan visual-spasial, misalnya kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif tangram, permainan maze, kegiatan tebak gambar menggunakan media *flip chart*, permainan *building block*, kegiatan melukis pasir, permainan *puzzle* pasir, bermain dengan menggunakan media *pop-up book*, kegiatan menyusun bangun geometri datar, kegiatan menggambar, dan kegiatan membuat.

Setelah membaca, memahami, dan menganalisis jurnal yang berisi tentang mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak dengan menggunakan berbagai kegiatan yang berjumlah 10 jurnal, dapat diuraikan hasil yang telah peneliti peroleh setelah melakukan analisis terhadap 10 jurnal. Berikut akan dibahas mengenai bagaimana mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dengan menggunakan berbagai kegiatan:

1. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan berbagai kegiatan yang terdapat didalam penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan kecerdasan visual-spasial anak adalah sama yakni berdasarkan tingkat usia yaitu masing-masing usia 5-6 tahun. Adapun rata-rata kecerdasan visual-spasial anak masih Belum Berkembang (BB).

2. Setelah dilakukan perlakuan menggunakan berbagai kegiatan yang terdapat didalam penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, yaitu skor kemampuan kecerdasan visual-spasial anak meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan analisis data sebelumnya, dapat diketahui bahwa kemampuan kecerdasan visual-spasial anak setelah diberikan perlakuan menggunakan kegiatan bervariasi yang terdapat didalam jurnal yang berisi tentang mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak dengan menggunakan kegiatan bervariasi yang berjumlah 10 jurnal, kemampuan kecerdasan visual-spasial anak mengalami peningkatan yang lebih baik daripada sebelum diberikan perlakuan.

Maka berdasarkan jurnal yang berisi tentang mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak dengan menggunakan kegiatan bervariasi yang berjumlah 10 jurnal, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan yang bervariasi memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kecerdasan visual-spasial.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang dilakukan peneliti terhadap jurnal yang berisi tentang mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak dengan menggunakan berbagai kegiatan yang berjumlah 10 jurnal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak dengan menggunakan berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan cara sering-sering melatih anak melakukan kegiatan yang berkreasi. Adapun kegiatan bervariasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak adalah sebagai berikut:

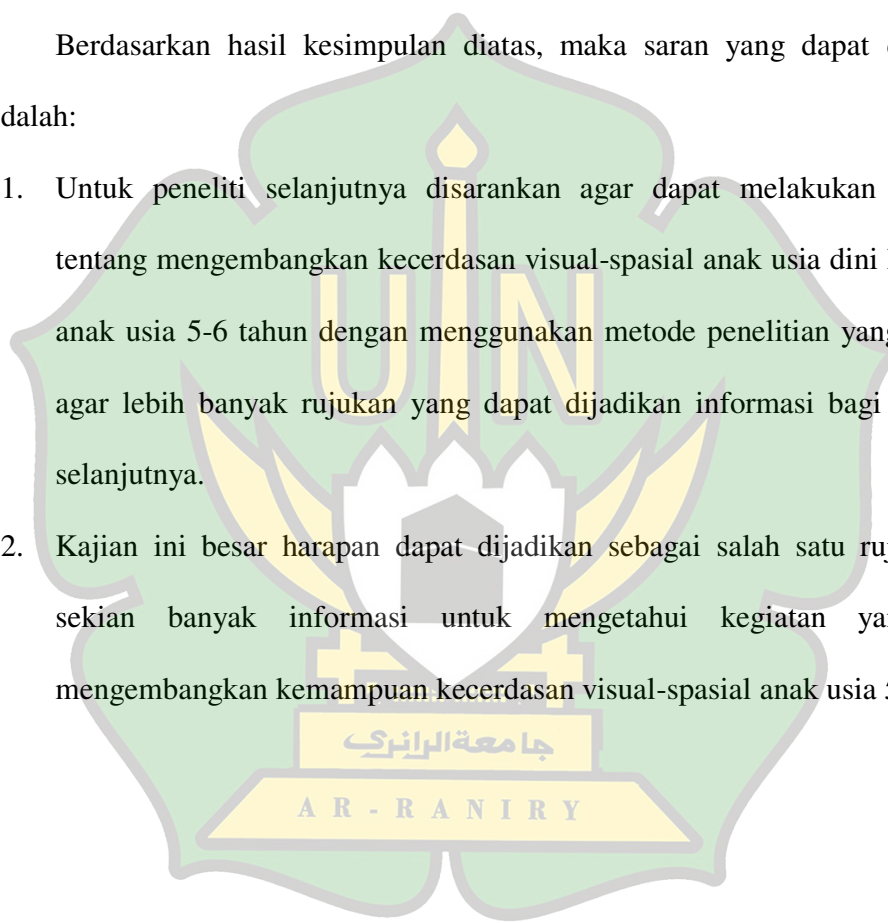
1. Bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif Tangram.
2. Permainan Maze.
3. Kegiatan tebak gambar menggunakan media *Flip Chart*.
4. Permainan *Building Block*.
5. Kegiatan melukis pasir.
6. Permainan *Puzzle* pasir.
7. Bermain dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.
8. Kegiatan menyusun bangun geometri datar.

9. Kegiatan menggambar.
10. Kegiatan membatik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikana dalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian tentang mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, agar lebih banyak rujukan yang dapat dijadikan informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Kajian ini besar harapan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dari sekian banyak informasi untuk mengetahui kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2002. *Penelitian Pendidika,, Prosedur dan Strategi Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Amstrong, Thomas. 2002. *Sekolah Para Juara : Menerapkan Multiple Intelligence*. Alih Bahasa : Yushi Murtanto
- Apriani. 2013. *Mengembangkan Kemampuan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Finger Painting Kelompok B di TKIT Lukmanul Hakim Surabaya Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- B. Uno, Hamzah & Kuadrat, Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Berk, Infants. 1996. *Children and Adolesence*. USA: Allyn & Bacon
- Branson, M.S. 1999. *Belajar "Civic Education" dari Amerika* (Terjemahan Syarifuddin dkk). Yogyakarta: LKIS
- Bredenkamp, Sue & Copple, Carol. 1999. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Washington, D.C. : National Association for The Education of Young Shildren
- Campbell, Linda. 2002. *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan*, Depok: Inisiasi Press
- Dorlince Simatupang, "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Agung Medan T.A 2014/2015", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015
- Gamon, David & Allen, Bragdon. 2005. *Cara Baru Mengasah Otak dengan Asyik*. Bandung: Kaifa
- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intelligences*. USA : Basic Books

- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. New York: Basics Book
- Iftitah, Selfi. 2019. *Evaluasi Pembelajaran: Anak Usia Dini*. (Pamekasan: Duta Media Publishing
- Isenberg & Jalongo. *Creative Expression and Play in The Early Childhood Curriculum*. Merril: University of Virginia
- Liez, Dewi. 2017. *Buku Aktivitas dan Keterampilan: Multiple Intelligences*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup
- Luin, May. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas
- Ovan & Saputra, Andika. 2020. *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- R. Amin. 2003. *Menjadi Remaja Cerdas Panduan Melejitkan Potensi Diri*. Jakarta: PT Al-Mawardi Prima
- Sajidan. Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 10. No. 42. Februari 2019
- Samsuddin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group
- Soefandi, Indra & Pramudya, Ahmad. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta : Bee Media
- Soetjiningsih, Christiana H. 2018. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sujiono, Nuraini Y & Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : Indeks
- Supit, Indra & Milly C. 2003. *Multiple Intelligence: Mengenal dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Ayahbunda
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Tadjuddin, Nilawati. 2015. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing
- Yusuf, Syamsu & Sugandhi, Nani. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6405/Un.08/FTK/Kp.07.6/2/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang /Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 4 November 2019
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA
2. Faizatul Faridy, M.Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Isti Dara Sofia
- NIM : 150210065
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial dengan Menggunakan Kegiatan Bervariasi
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 9 Februari 2021
An. Rektor
Dekan,

